

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang kondisi sarana sanitasi Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Naibonat Kabupaten Kupang Tahun 2026, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondisi sarana air bersih pada 12 Sekolah Dasar termasuk dalam kategori risiko rendah dengan persentase 100%.
2. Ketersediaan air bersih yang memenuhi syarat terdapat pada 7 sekolah (58%), sedangkan 5 sekolah (42%) belum memenuhi syarat.
3. Ketersediaan sarana jamban pada jamban laki-laki terdapat 4 (33%) sekolah yang memenuhi syarat dan 8 (67%) sekolah tidak memenuhi syarat, sedangkan pada jamban perempuan hanya 1 (8%) sekolah yang memenuhi syarat dan 11 (92%) sekolah tidak memenuhi syarat.
4. Kondisi sanitasi jamban menunjukkan 20 jamban (49%) memenuhi syarat dan 21 jamban (51%) tidak memenuhi syarat.
5. Saluran pembuangan air limbah yang memenuhi syarat terdapat pada 6 sekolah (50%), 1 sekolah (8%) tidak memenuhi syarat, dan 5 sekolah (42%) tidak memiliki sarana.
6. Sarana pewadahan sampah dari segi ketersediaan dari 12 sekolah dasar belum mempunyai tempat sampah sesuai dengan jumlah ruangan. Sedangkan penilaian dari kondisi pewadahan sampah ada 76 wadah yang

diinspeksi, 63 wadah sampah dengan kriteria memenuhi syarat dan 13 wadah sampah tidak memenuhi syarat.⁹

B. SARAN

1. Bagi pihak sekolah

Rencananya fokus yang lebih besar akan diberikan pada pemantauan lingkungan dan penambahan wadah sampah serta kondisi saluran pembuangan air limbah dan kondisi toilet sekolah, termasuk:

- a. Sebaiknya untuk sekolah yang ketersediaan air bersih belum cukup disarankan agar menambah bak penampung/tandon agar air tersedia di setiap tempat seperti, (kamar mandi, tempat cuci tangan dengan cukup dan kondisi sarana jamban perlu diperhatikan)
- b. Penambahan jamban, sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republic Indonesia Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah dengan perbandingan 1 jamban digunakan 25 anak perempuan sedangkan 1 jamban digunakan oleh 40 anak laki-laki. Jamban selalu bersih, tidak berbau, dan tersedia sabun cuci tangan agar tidak menimbulkan bau dan bakteri yang menyebabkan masalah kesehatan bagi pemakai.
- c. Membuat saluran pembuangan air limbah untuk mencegah vektor pembawa penyakit menggunakannya sebagai tempat berkembang biak.
- d. Tempat sampah harus lebih banyak ditempatkan di setiap ruangan, dan sampah yang dihasilkan harus dipisahkan menjadi sampah

organik dan anorganik. Tempat sampah plastik disediakan untuk memudahkan prosedur pengangkutan sampah.

2. Bagi Puskesmas Naibonat

Diharapkan dapat melakukan pembinaan dan pengawasan secara rutin terhadap kondisi sanitasi sekolah serta memberikan penyuluhan tentang pentingnya sanitasi dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)

3. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan agar penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan referensi yang berguna untuk ilmu kesehatan lingkungan.